

**STRATEGI KYAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN-NADHIRA KALIBEGER WONOSOBO**

Lilik Ifatul Fauziyah, Abdul Majid, M. Yusuf Amin Nugroho  
Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah Di Wonosobo

lilifikatul9@gmail.com, abdulmajid@unsiq.ac.id, yusufamin@unsiq.ac.id

**Abstract**

The purpose of this research is first to find out the strategies used by kyai to increase the motivation of each student in memorizing the Qur'an, and secondly to find out the obstacles of students when memorizing the Qur'an. This research is descriptive qualitative research. In this research the researcher uses data collection techniques with the methods of interview, observation, and documentation. After the data is collected, it is analyzed using data reduction, presentation, and conclusions. The results showed, 1) in memorizing the Qur'an a santri can experience boredom, lazy, and saturated. For this reason, the kyai's strategy at the An-Nadhira Islamic boarding school is very influential in increasing the motivation of students in memorizing the Qur'an. Various kinds of strategies used by clerics include CBSA (How to Actively Learn Santri) which is able to influence the spirit of students in memorizing the Qur'an, then there are lectures and study of short hadiths to influence students in memorizing with real-life applications. 2) the obstacles in carrying out the strategies given by the kyai to the students are very many, especially the self-awareness and growth in the students' lazy nature which can affect the students' spiritual in memorizing the Qur'an.

**Keyword:** Strategy Kyai, Motivation Memorizing Al-Qur'an, An-Nadhira Islamic boarding school

**Abstrak**

Adapun tujuan dari peneliti ini pertama untuk mengetahui strategi yang digunakan kyai untuk meningkatkan motivasi setiap santri dalam menghafal Al-Qur'an, kedua mengetahui hambatan santri ketika menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 1) bahwa strategi kyai dalam meningkatkan motivasi santri pondok pesantren An-Nadhira sangatlah berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an. Berbagai macam strategi yang digunakan oleh kyai antara lain ialah CBSA (Cara Belajar Aktif Santri) ini adalah salah satu strategi yang sangat banyak mempengaruhi semangat santri dalam menghafalkan, kemudian ada ceramah dan mengkaji hadist-hadist pendek untuk mempengaruhi santri dalam menghafal dengan pengaplikasian di kehidupan nyata. 2) hambatan yang dilakukan dalam melaksanakan strategi yang diberikan kyai terhadap santri sangatlah banyak terutama kesadaran dalam diri serta tumbuh dalam diri santri sifat malas yang dapat memengaruhi jiwa santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Serta merasa bahwa waktu istirahat yang terlalu singkat, kegiatan padat diluar pondok, serta hambatan yang lain.

**Kata kunci:** strategi kyai, motivasi menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren An-Nadhira

## A. PENDAHULUAN

Pesantren Merupakan tempat yang mempunyai peran penting yang berkaitan kegiatan pendidikan. Kiprahnya untuk menyelenggarakan sarana serta prasarana pendidikan agama. Pesantren Salah satu organisasi pendidikan yang berinteraksi secara langsung dengan Masyarakat. Karena alasan itu, tak lebih untuk dinyatakan bahwa lembaga pendidikan yang berbasis agama dinamakan pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat menyebarkan dakwah islam. Karena, kegiatan pembinaan calon guru dan kyai-kyai, atau ulama hanya terjadi di pesantren. Seorang santri yang pulang dari pesantren akan menyebarkan ilmunya di tempat asalnya, menjadi tokoh agama atau kyai yang mendirikan pesantren dan menyelenggarakan pendidikan yang sama. Jadi, pondok pesantren dan kyai mempunyai peranan dalam perkembangan pendidikan masyarakat<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 diartikan guru adalah

---

<sup>1</sup>Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren, Jejak, Penyebaran, Dan Jaringannya Di Wilayah Priangan (1800)1945*, hal. 2

pendidik secara profesional dan tugasnya, mendidik dan mengajar, membina dan melatih, menilai, mengevaluasi Pendidikan peserta didik anak usia dini terutama pendidikan formal, pendidikan dasar Dan jenjang yang lebih tinggi.<sup>2</sup> Kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah motivasi yang tumbuh dalam diri santri.

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap santri akan mengalami rasa malas, jenuh dan membosankan Yang tumbuh dalam diri secara tiba-tiba. Seorang Kyai dituntut untuk memberikan motivasi bagi anak didik. untuk menumbuhkan jiwa seorang anak dapat meningkatkan semangat dalam menghafal, motivasi ialah usaha untuk meningkatkan rasa ketertarikan dalam menghafalkan.<sup>3</sup> Seorang kyai memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat santri untuk mencintai kalam Allah. Salah satunya yaitu dengan Strategi yang kyai berikan dapat menggerakkan serta mengarahkan santri dalam meningkatkan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai strategi yang digunakan kyai dalam meningkatkan

---

<sup>2</sup> Tim Redaksi, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta; Laksana, 2018), hal. 6.

<sup>3</sup> Eza Setia Cahya, *Hafalkan! Renungan Motivasi Bagi Para Penghafal Kalam-Nya*, (Jombang; Guepedia, 2019) hal. 11.

motivasi menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren An-Nadhira kalibeber wonosobo. Serta mengetahui hambatan yang dialami ketika menjalankan strategi dari kyai tersebut, baik dari santri sendiri ataupun Kyainya. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan meliputi, wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis diskriptif.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Strategi pembelajaran

Dalam buku karangan Haudi<sup>4</sup> menjelaskan Menurut J.R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi merupakan salah satu cara yang akan digunakan oleh pengajar, untuk mencapai tujuan yang diinginkan terhadap santri, menciptakan pembelajaran menarik serta efektif. Adapaun strategi dalam pesantren meliputi, sorogan (belajar individu dan berhadapan secara langsung dengan kyai), hafalan (metode hafalan baik Al-

Qur'an atau kitab-kitab klasik). Pembelajaran pesantren juga membutuhkan strategi yang digunakan oleh pengasuh pondok pesantren, terutama dalam pokok meningkatkan motivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an salah satunya dengan strategi ceramah/tausiyah, CBSA (cara belajar santri aktif), kajian hadist.

### 2. Motivasi

Menurut Djamarah, motivasi ialah perubahan energi yang tumbuh dalam pribadi yang menyebabkan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi keinginan dalam mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Seorang kyai juga memiliki motivasi untuk mempertahankan serta meningkatkan motivasi bagi setiap santri terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui strategi yang sudah dipilih yaitu: CBSA (cara belajar santri aktif), tausiyah/cermah, kajian hadist.

### 3. Teknik menghafal Al-Qur'an

#### a. Metode pengulangan

Metode *muraja'ah* adalah metode pengulangan, yaitu metode untuk memelihara suatu hafalan, yaitu cara mengulang-ulang hafalan yang pernah

<sup>4</sup>Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Cet 1, Sumatra Barat: Insan Cendekiawan Mandiri, 2021) hal. 2

<sup>5</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Cet I, Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 5.

dihafal untuk memelihara daya ingat dari hafalan yang sudah selesai dihafalkan.<sup>6</sup>

b. Metode Bin-Nazhar

Metode *Bin-Nazhar* adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

c. Metode *Takrir*

Metode *Takrir* (berulang) pada esensinya adalah metode yang meringankan untuk menghafal. *Takrir* (berulang), para penghafal diharuskan untuk memanfaatkan efisiensi waktu, guna dalam pengulangan harus memiliki target waktu untuk secara personal (mandiri).<sup>7</sup>

### C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi kyai dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nadhira Kalibeber Wonosobo

<sup>6</sup> M. Ilyas, *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 No. 01 (2020), hal. 3, DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/140/125>, diunduh pada tanggal 4 Januari 2022.

<sup>7</sup> Rora Rizky Wandini, dkk., *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar Di Islamic Center Medan*, AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4, no. 1, 2020, hal. 72, DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1416> <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/1416/940>, diunduh tanggal 4 Januari 2022.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat dicintai oleh Nabi Muhammad SAW, karena menghafal adalah salah satu ikhtiyar yang dilakukan oleh hamba Allah untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan motivasi bagi setiap jiwa yang hendak menghafal Al-Qur'an karena tidak semua insan di dunia ini mendapatkan hikmah dari Allah untuk menjadikan niat mereka terbentuk untuk menghafal Al-Qur'an. untuk menjaga niat mulia setiap santri membutuhkan strategi untuk menjaga serta meningkatkan motivasi dalam menghafal. Untuk hal itu, strategi kyailah mampu mempengaruhi serta menggerakkan motivasi santri untuk semangat menghafal A-Qur'an. Strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dari pengasuh dan didukung oleh program Pondok Pesantren An-Nadhira, ada CBSA (cara belajar santri aktif), tausiyah atau ceramah, kajian hadist. Yang menjadi unggulan serta pendekatan yang banyak diterima oleh santri ialah dengan strategi CBSA, berikut ini penjelasan dari KH. Muchotob Hamzah selaku pengasuh pondok pesantren An-Nadhira:

“....Strategi adalah salah satu cara untuk menumbuhkan potensi santri melalui faktor intrinsik. Melalui kesadaran dalam diri

santri untuk menuntut ilmu dalam lingkup pesantren, tumbuhnya keinginan santri untuk mengaji, dan mendalami agama, terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Berawal dari sebuah keinginan yang besar dalam diri santri dapat menjadi sebuah modal dasar untuk mengembangkan motivasi. Sehingga motivasi yang diberikan pondok pesantren kepada santri mudah untuk diterima. Salah satu strategi yang digunakan di pondok pesantren An-Nadhira adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) artinya santri tidak dituntut untuk target menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi pondok pesantren lebih memberikan filosofi kepada santri untuk mengetahui apa arti pentingnya belajar, antara lain sub belajar, praktik belajar. Dan pondok pesantren akan memberikan fasilitas untuk mereka yang memiliki target-target menuntaskan hafalan Al-Qur'an."<sup>8</sup>

Strategi di pondok pesantren An-Nadhirah meliputi, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), tausiyah/ceramah, dan kajian hadist. Ketiga strategi yang telah disebutkan, merupakan strategi yang berkerja secara berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Masing-masing strategi bekerja sesuai keahlian yang dimiliki. *Pertama*, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) menggunakan keahliannya, berupa waktu yang digunakan santri untuk belajar berdiskusi dengan santri

lainnya dan berbagi informasi, agar santri faham bagaimana pentingnya belajar. *Kedua*, tausiyah/ceramah merupakan strategi yang berupa motivasi melalui nasehat yang bersifat mempengaruhi rohani santri, serta melatih santri untuk belajar percada diri dalam berceramah kelak di kehidupan masyarakat, supaya tidak terkejut dengan kehidupan yang ada di lingkungan. *Ketiga*, kajian hadist merupakan strategi yang mengajarkan santri akhlak dalam kehidupan sehari-hari, kajian hadist yang dicetak oleh Alumni pondok pesantren An-Nadhira merupakan kumpulan hadist tarbawi, yang berisikan akhlak bergaul, serta adab dalam bermasyarakat.

## 2. Hambatan Strategi Kyai dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nadhira Kalibeper Wonosobo

Manusia itu hakikatnya memilih, dan setiap pilihan yang diambil pasti memiliki hambatan yang akan ia alami di setiap pilihannya. Begitupun dalam strategi yang dipilih oleh kyai serta para ustad, ustadzah, dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren An-Nadhira. Meliputi CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), tausiyah/ceramah, kajian hadist, memiliki kekurangan serta kelebihan masing-masing ketika strategi tersebut diterapkan di dalam

<sup>8</sup> KH. Muchotob Hamzah, Pengasuh Pondok Pesantren An-Nadhira Kalibeper, Wawancara Oleh Penulis Di Wonosobo, Rabu, 02 Februari 2022

diri santri, untuk itu Kyai, Ustad Serta Ustadzah wajib mengetahui kelemahan serta kelebihan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena, tidak semua santri mampu untuk menerima strategi yang di berikan oleh pengasuh. Baru nanti kita tau hambatan yang dialami santri dalam menghafalkan, perlahan melalui karakter kepribadian setiap santri. Setelah kita mengetahui hambatan kita akan tahu solusi yang tepat untuk terus menjaga motivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berikut ini penjelasan serta hambatan akan dijelaskan:

Dalam menghafal juga harus menghindari hal-hal kecil khususnya maksiyat dan sejenisnya. Ingatlah pesan Imam Waqi kepada Imam As-Syafi'i:

“Saya pernah mengeluhkan lemahnya daya ingat saya pada syeh Waqi. Beliau menasehati agar saya menghindari perbuatan maksiyat sebab, sesungguhnya daya ingat itu adalah karunia Allah dan karunia Allah itu tidak akan diberikan kepada pelaku maksiyat.”<sup>9</sup>

Seperti halnya Berikut ini adalah beberapa hambatan-hambatan ketika

melaksanakan strategi serta hambatan yang mengganggu proses dalam pembelajaran Al-Quran dalam menghafalkannya baik santri maupun kyai sebagai berikut yaitu:

- a. Perasaan yang tumbuh dalam diri santri yaitu malas, bosan, dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Ketika santri perempuan sedang menstruasi atau haid santri tidak diperbolehkan melanjutkan hafalannya.
- c. Keadaan tubuh yang kurang sehat, sehingga sakit-sakitan dan sering izin pulang.
- d. Santri yang masih kurang faham dengan tulisan Arab, membaca masih terbata-bata, sehingga sulit dalam memahami serta menghafal Al-Qur'an.
- e. Santri belum mampu menyeimbangkan waktu dalam kegiatan sehari-hari antara kegiatan sekolah dan kegiatan pondok.
- f. Lupa akan surat yang sudah dihafal.
- g. Terdapat ayat-ayat yang sama serta sulit untuk dihafal.
- h. Adanya teman yang mengganggu saat hafalan, ngobrol, bercanda bahkan menggunjing sehingga menjadikan rasa fokus itu tidak terkondisikan.
- i. Banyaknya kegiatan.
- j. Faktor lawan jenis.
- k. Sulit dalam mengatur waktu karena padat kegiatan

<sup>9</sup> Ridhoul Wahidi, Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al- Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Cet 1, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016) Hal 57.

Setiap jiwa yang menghafalkan Al-Qur'an memiliki riwayat (hambatan, kendala) dalam proses menghafalkan, dan tidak semua santri memiliki tujuan yang sama, untuk itu sangatlah perlu ketika pengasuh serta ustad dan ustadzah mengetahui secara garis kecil karakter santri ketika menghafalkan, karena itu termasuk pengaruh besar dalam menghafalkan. Adapun solusinya untuk menghadapi hambatan setiap santri secara garis besar, sebagai berikut:

- 1) Menyediakan perpustakaan yang berisikan buku ilmu, buku cerita, buku komik, ataupun novel. Guna untuk mengisi kejenuhan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an ketika santri sedang berhalangan untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca.
- 2) Dari pembina bisa dengan memberikan fotocopy gambar buah-buahan, hewan-hewan. Dilakukan seminggu sekali supaya mengasah ketrampilan mewarnai.
- 3) Dengan mengadakan berenang bersama satu bulan sekali, jadi biasanya dijadwalkan di awal bulan.
- 4) Mengadakan senam bersama di dalam pondok, untuk melenturkan otot-otot yang terlalu lama duduk.
- 5) Zarkasi zarah dan rekreasi jalan-jalan diluar kota yang biasa diagendakan satu tahun satu kali.

Ketika telah menemukan solusi disini akan muncul yang namanya dampak baik untuk santri maupun untuk pondok pesantren, sebagai berikut:

- 1) Santri tambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an
- 2) Santri tidak pernah merasa takut untuk menghadapi masalah-masalah ketika menghafal Al-Qur'an
- 3) Rasa sayang santri lebih ikhlas terhadap Al-Qur'an
- 4) Santri lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an

Dampak positif untuk pondok pesantren antara lain:

- 1) Pondok pesantren mampu mengeluarkan santri dengan kualitas yang baik.
- 2) Pesantren dapat menciptakan generasi muda yang terbentuk akhlak serta tertata ilmunya.
- 3) Menciptakan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas bagus.
- 4) Menambah ketertarikan masyarakat serta kepercayaan untuk menitipkan anak di pondok pesantren tersebut.

#### D. KESIMPULAN

Dari data yang dihasilkan oleh penulis melalui wawancara dengan pengasuh pondok pesantren ataupun dengan santri, yang bersumber dari yang tertulis yaitu buku ataupun pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Adapun strategi yang digunakan kyai yaitu 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), jadi Kyai lebih mendidik tentang pentingnya belajar untuk pengaturan waktu diluar jadwal, pengasuh lebih percaya bahwa santri itu harus belajar serta mampu mengatur jadwalnya sendiri. Strategi yang paling unggul dan memberikan pengaruh besar yang dapat mengandalkan keaktifan santri dalam belajar untuk menumbuhkan kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an. 2) strategi tausiyah/ ceramah, dengan didukung peraturan serta kegiatan sehari-hari. Salah satu sistem pendekatan dengan santri serta mengenal karakter dan kepribadian masing-masing santri, sehingga mereka dapat konsultasi dengan pengasuh atau ustad, dan ustadzah. 3) Kajian hadits, kegiatan 1 minggu sekali yang disampaikan oleh pengasuh setiap Jum'at pagi yang berisi tentang akhlakul karimah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, Eza Setia, 2019, Hafalkan! Renungan Motivasi Bagi Para Penghafal Kalam-Nya, Jombang: Guepedia.
- Haudi, 2021. Strategi Pembelajaran, Cet 1, Sumatra Barat: Insan Cendikiawan Mandiri.
- Ilyas, M., Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 No. 01 (2020), hal. 3, DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>, <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/140/125>
- Kusdiana, Ading, 1945, Sejarah Pesantren, Jejak, Penyebaran, Dan Jaringannya Di Wilayah Priangan (1800).
- Wandini, Rora Rizky, dkk., Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al- Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar Di Islamic Center Medan, AR- RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4, no. 1, 2020, hal., 72, DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1416> <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/1416/940>
- Lestari, Endang Titik, 2020. Cara Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, Cet I, Yogyakarta: Deepublish.
- Wahidi Ridhou dan Rofiul Wahyudi, 2016. Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah, Cet 1, Yogyakarta: Semesta Hikmah



